

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) awalnya terjadi di Wuhan, Hubei, China pada akhir 2019, awalnya dilaporkan sebagai pneumonia yang disebabkan oleh patogen yang tidak diketahui. Komite Internasional untuk Taksonomi Virus di China mengumpulkan sampel pneumonia dari berbagai lokasi dan menemukan sampel patogen pneumonia, virus corona SARS CoV-2 (Hikmawati & Setiabudy, 2021)

SARS-CoV-2 adalah virus RNA untai tunggal positif yang termasuk dalam keluarga *Coronaviridae* Virus lain dari keluarga yang sama yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV). Transmisi pribadi SARS-CoV-2 dapat terjadi terutama melalui kontak langsung atau penularan melalui droplet dari orang yang terinfeksi SARS-CoV-2 yang batuk atau bersin (Rothan dan Byrareddy, 2020) Tetesan air liur atau cairan hidung yang keluar ketika batuk atau bersinnya seseorang yang terinfeksi merupakan media utama penyebaran Covid-19. Akibatnya, orang yang terinfeksi virus ini biasanya akan mengalami gangguan pernafasan (WHO, 2020)

Berdasarkan laporan situasi dari WHO yang telah terdata pada tanggal 15 April 2022, kondisi kasus kematian akibat Covid-19 secara global telah mencapai 6.190.347 juta dalam 500.186.525 kasus

terkonfirmasi. Benua Asia Tenggara berada di posisi ketiga pada kasus Covid-19 terbanyak di dunia (WHO, 2022)

Hingga kini, data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada 15 April 2022 menunjukkan, Negara Indonesia terdapat lebih dari 155 ribu kasus kematian akibat Covid-19 dalam 6 juta lebih kasus terkonfirmasi, sehingga upaya pengendalian dan pencegahan Covid-19 sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah kasus yang meningkat setiap harinya (covid19.go.id., 2022)

Melalui upaya peningkatan kesehatan, dengan memelihara dan meningkatkan daya tahan tubuh perorangan, merupakan salasatu cara pencegahan di situasi pandemi Covid-19. Daya tahan tubuh atau imunitas seseorang dapat dijaga dan ditingkatkan dengan selalu menjaga kebersihan, menerima asupan nutrisi yang baik, serta mengonsumsi suplemen kesehatan (BPOM, 2020)

Badan Pengawas Obat dan Makanan RI menyatakan dalam Buku Saku Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia, beberapa bahan suplemen kesehatan yang memiliki peran dalam fungsi normal daya tahan tubuh manusia karena telah diteliti adalah sebagai berikut: vitamin C, vitamin D, vitamin E, probiotik, zinc (Zn), dan selenium (Se), Suplemen sendiri dapat berupa produk padat meliputi kapsul, tablet atau kaplet, tablet *effervesenc*, cairan oral, serbuk, tablet kunyah (BPOM, 2019), beberapa nutrisi ini juga telah terbukti memiliki peran dalam menghadapi Covid-19 (BPOM, 2020)

Berdasarkan hasil survei pada masyarakat Indonesia, menunjukkan bahwa, 73% masyarakat mengonsumsi suplemen saat pandemi Covid-19, dari jumlah itu, 94% responden menyatakan mengonsumsi vitamin C selama pandemi Covid-19. Sebanyak 60% masyarakat mengonsumsi multivitamin, sebanyak 47% mengonsumsi vitamin, sebanyak 25% mengonsumsi Zinc, kemudian sebanyak 23% responden mengonsumsi probiotik (Databooks.id., 2021)

Keseimbangan jumlah vitamin dan mineral yang terdapat di dalam tubuh perlu diperhatikan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan di dalam tubuh (Siahaya & Rehena, 2021) seperti konsumsi suplemen vitamin C secara berlebihan, dapat menimbulkan risiko diare dan muntah-muntah dan risiko yang lebih tinggi yaitu terbentuk batu ginjal (Promkes.kemkes, 2017) begitupun dengan vitamin D jika dikonsumsi berlebihan, menyebabkan keracunan, terjadi penumpukkan kalsium dalam darah (hiperkalsemia), menyebabkan muntah, lemas hingga sering buang air kecil (Zeratsky, 2020) sama halnya dengan mineral, komponen yang tubuh perlu walaupun dalam jumlah yang sedikit, seperti selenium jika berlebihan maka, rambut dan kuku rontok, diare, luka pada kulit dan sistem saraf (Yusuf, 2018) kekurangan Zinc dapat mengganggu pusat sistem saraf dan fungsi otak, gangguan nafsu makan (Almatsier, 2011)

Berdasarkan Penelitian terdahulu tentang Gambaran Konsumsi Suplemen dan Herbal Pada Mahasiswa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19, menunjukkan persentase mahasiswa tidak menggunakan

suplemen, sebelum pandemi Covid-19 35,4%, tetapi selama pandemi Covid-19, hanya 28,2% mahasiswa yang tidak menggunakan suplemen, sebelum pandemi Covid-19 konsumsi vitamin C oleh mahasiswa sebanyak (45,9%) dan selama pandemi Covid-19, konsumsinya meningkat (57,1%) (Windi *et al.*, 2021)

Penelitian sebelumnya juga tentang Hubungan Usia dengan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Suplemen pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember, menunjukkan bahwa mahasiswa rentang usia 19-21 tahun memiliki perilaku yang kurang sebesar 45,87%, serta tingkat pengetahuan yang sedang sebesar 39,45% dinilai dari pemahaman mahasiswa tentang suplemen dan fungsi dari suplemen makanan (I Nengah, *et al.*, 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sederhana dengan beberapa mahasiswa Fakultas Kesehatan UKIM, produk suplemen yang sering dikonsumsi mahasiswa ialah suplemen dalam bentuk tablet serta dalam bentuk cairan seperti minuman, pengetahuan tentang suplemen belum banyak diketahui oleh mahasiswa, tentang manfaat dari suplemen tersebut belum banyak diketahui, dikuatkan dengan landasan bahwa, mereka membeli produk suplemen untuk berjaga-jaga saja dikala jatuh sakit. Tentang waktu yang tepat dikonsumsi, mahasiswa mengatakan bahwa mengonsumsi suplemen kesehatan disaat mengingat/merasa punya suplemen untuk dikonsumsi, tentang dosis konsumsi suplemen belum diketahui dengan baik. Kandungan dalam produk suplemen kurang

diperhatikan oleh mahasiswa. Perilaku penggunaan suplemen selama pandemi Covid-19 merupakan gambaran pengetahuan tentang penggunaan suplemen yang baik, sikap yang ditunjang dengan pengetahuan yang baik, serta tindakan yang dilakukan dalam menggunakan produk suplemen yang benar selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fakultas Kesehatan UKIM Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Perilaku Penggunaan Suplemen dalam Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan UKIM Ambon”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perilaku Penggunaan Suplemen dalam Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan UKIM Ambon.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Suplemen dalam Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan UKIM.
- b) Untuk mengetahui Sikap dengan Perilaku Penggunaan Suplemen dalam Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan UKIM.

- c) Untuk mengetahui Tindakan dengan Perilaku Penggunaan Suplemen dalam Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan UKIM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar, pedoman dan sumber data bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan suplemen dalam meningkatkan sistem imun di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku mahasiswa yang baik dan benar mengenai penggunaan suplemen dalam meningkatkan sistem imun di masa pandemi Covid-19.